

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjabarkan metode penelitian yang digunakan yakni mencakup model penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian. Sub-bab tersebut akan digunakan untuk menganalisis data penelitian.

#### **3.1 Model Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan mahasiswa tingkat dasar dalam pelafalan dalam bahasa Jepang. Selain itu, juga untuk mengetahui respon sampel penelitian terhadap proses pembelajaran pelafalan bahasa Jepang menggunakan *peer feedback*.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif analitik, yang berarti penelitian dilakukan untuk menjabarkan fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2018). Peneliti akan mengumpulkan data dan menganalisisnya secara deskriptif untuk mencoba menemukan jawaban atas masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 90), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dari pendapat di tersebut, dapat kita ketahui bahwa populasi adalah subjek dan objek penelitian dalam suatu penelitian yang bersifat menyeluruh dan homogen. Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UPI yang memiliki kemampuan bahasa Jepang tingkat dasar atau N5.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti (Bailey, 2010). Sementara itu, menurut Sugiyono (2017, hlm. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka dari itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UPI yang memiliki kemampuan bahasa Jepang tingkat dasar atau N5, yang memiliki kesulitan dalam pelafalan bahasa Jepang sejumlah 20 orang yang peneliti pilih melalui angket pra-penelitian dengan indikator responden yang menjawab merasa kesulitan dalam melafalkan Bahasa Jepang. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berarti peneliti mempertimbangkan tujuan pengambilan sampel dengan maksud atau tujuan tertentu yang dipertanggung jawabkan (Sutedi, 2018).

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan untuk penelitian dikenal sebagai instrumen penelitian (Sutedi, 2011, hlm. 20). Instrumen penelitian juga digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2011, hlm. 102). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang untuk menggambarkan alur pembelajaran dengan menggunakan *Peer Feedback* dalam pembelajaran pelafalan Bahasa Jepang, dan dijadikan sebagai acuan proses pembelajaran.

#### **2. Materi Ajar**

Sebelum melakukan *treatment* peneliti menyusun materi ajar terlebih dahulu yang nantinya akan ditampilkan pada pemelajar dengan

bentuk *power point*. Materi ajar peneliti kumpulkan dari berbagai sumber menyesuaikan dengan kebutuhan ajar peneliti. Berikut rincian materi pada penelitian ini:

- Dalam melafalkan silabel *tsu* dan *dzu* secara sempurna kita perlu mengetahui terlebih dahulu bahwa pengucapan huruf “u” dalam bahasa Jepang memiliki pengucapan yang berbeda dari bahasa Indonesia. Huruf “u” dalam bahasa Jepang diucapkan dengan mulut terbuka menyempit pada lidah bagian belakang dan posisi bibir tidak bulat, berbeda dengan pengucapan huruf “u” dalam bahasa Indonesia yang posisi mulutnya membulat. (Sutedi, 2019, 16) Karena perbedaan pemenggalan suku kata antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia terkadang silabel *tsu* contohnya pada kata *matsuri* diucapkan menjadi *mat-su-ri* padahal yang benar adalah *ma-tsu-ri*. Begitupun pada silabel *dzu* yang seharusnya dibaca *te-dzu-ku-ru* menjadi *ted-zu-ku-ru*. Contoh kosakata: *tsumetai*, *utsukushii*, *tsutsumu*, *hitotsu*, dan *tedzukuru*.
- Bunyi konsonan /N/ dalam Bahasa Jepang dilambangkan dengan *ン* (hiragana) dan *ン* (katakana). *ン* memiliki kekhasan tersendiri, yaitu bunyi-bunyi yang mengikutinya akan mempengaruhi bunyi nasal yang dihasilkan. Hal ini terjadi karena adanya pelepasan pada setiap fonem /N/ sehingga mengalami perubahan bunyi. Dalam Renariah (2016) disebutkan bahwa bunyi [N] dalam pelafalannya mengalami 3 perubahan bunyi,
  1. Konsonan "N" diucapkan "N", apabila huruf berikutnya setelah huruf "N" adalah huruf n, s, t, dan d.
  2. Konsonan "N" diucapkan "M", apabila huruf berikutnya setelah huruf "N" adalah p, b, dan m.

3. Konsonan "N" diucapkan "ng", apabila huruf berikutnya setelah huruf "N" adalah k, g, dan jika terletak pada akhir kosakata.

Contoh kosakata: *mondai, sentaku, shinbun, senpai, sanmai, nihongo, benkyou, dan jikan.*

- *Chouon* didefinisikan oleh Yasushi dkk. (1990, hlm. 80) sebagai bunyi silabel yang diucapkan dengan kana aiueo (hiragana) atau aiueo (katakana), atau bunyi aiueo di belakang bunyi silabel kana lainnya, yang dikeluarkan terus menerus tanpa mengubah bentuk mulut dan tidak dipotong. Cara memperpanjang choo'on adalah dengan dibantu oleh vokal dari setiap deretan yang terdapat pada silabel sebelumnya, yaitu:
  1. Semua deretan "a" meliputi bunyi *ka, sa, ta, na ha, ma, ya, ra, wa, ga, za, da, ba, dan pa*, diperpanjang dengan dibantu oleh satu bunyi "a".
  2. Semua deretan "i" meliputi *ki, shi, chi, ni hi, mi, ri, gi, ji, bi dan pi* diperpanjang dengan dengan satu bunti "i".
  3. Semua deretan "u" meliputi *ku, su, tsu, nu, fu, mu, yu, ru, gu, ju, bu, pu* dan juga deretan u dari *youon* meliputi *kyu, shu, chu, nyu, hyu, myu, ryu* diperpanjang dengan satu bunyi "u".
  4. semua deretan "e" meliputi *ke, se, te, ne he, me, re, ge, de, be dan pe* diperpanjang dengan satu bunyi "i", kecuali untuk kata onesan dan ee diperpanjang dengan satu bunyi "e".
  5. Semua deretan "o" meliputi *ko, so, to, no, ho, mo, yo, ro, go, jo, bo, po* dan juga deretan "o" dari *youon* meliputi *kyo, sho, cho, nyo, hyo, myo, ryo* diperpanjang dengan satu bunyi "u", meskipun diperpanjang dengan huruf "u" tapi bunyi panjang tersebut tetap diucapkan "oo". Selain itu, terdapat

pula perpanjangan bunyi "o" yang diperpanjang dengan bunyi "o", dan hal ini merupakan pengecualian.

Contoh kosakata: *obaasan, ojiisan, gyuunyuu, oneesan, sensei, gakkou, tooka, dan keekii.*

- Menurut (Sudjianto dan Dahidi, 2012, hlm. 45) bunyi silabel dengan dua huruf kana disebut *youon*, dan orang lain menyebutnya "*nejiruon*". Silabel *youon* seperti *kya, kyu, kyo, cha, chu, cho*, dan sebagainya terbentuk dari gabungan silabel *ya, yu, atau yo* yang ditulis dengan huruf kana ukuran kecil. Selain itu, silabel *ki, shi, chi, ni, hi, mi, ri, gi, ji, bi, dan pi.*

Contoh kosakata: *okyakusama, yakyuu, kyoushitsu, shashin, kashu, toshokan, chairo, chuugoku, chokin, nyoubou, bunmyaku, gunyatto, nyuugaku, hyaku, hyuuga, touhyou, myouji, ryaku, ryuugaku, dan ryouri.*

### 3. Angket

Menurut Sutedi (2011, hlm. 164) angket adalah salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden. Pengambilan data melalui angket dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarikan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden. Pemberian angket ini memiliki tujuan untuk mengetahui kesulitan dalam melafalkan bahasa Jepang, serta untuk memilih sampel yang memiliki banyak kesulitan dalam pelafalan bahasa Jepang. Serta mengetahui tanggapan pemelajar terhadap penggunaan *peer feedback* dalam pembelajaran pelafalan bahasa Jepang. Berikut tabel kisi-kisi angket penelitian ini.

**Tabel 3. 1 Kisi-kisi Angket Pra-Penelitian**

<b>Materi</b>	<b>No. Soal</b>
Identitas	1, 2
Bahasa ibu	3
Rentang waktu belajar bahasa Jepang	4
Tingkat kesulitan melafalkan berbagai lafal bahasa Jepang	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket Pasca-Penelitian**

<b>Materi</b>	<b>No. Soal</b>
Intensitas berlatih lafal bahasa Jepang	1
Media berlatih lafal bahasa Jepang	2
Intensitas urgensi melafalkan bahasa Jepang dengan benar	3
Kesulitan melafalkan bahasa Jepang selama pembelajaran peer feedback	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
Respon pemelajar terhadap penerapan peer feedback dalam pembelajaran pelafalan bahasa Jepang	14, 15, 16, 17, 18

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Adapun langkah-langkah tersebut, sebagai berikut:

## 1. Tahap Awal

### a. Mengidentifikasi masalah

Mengidentifikasi masalah atau menentukan masalah untuk dijadikan landasan penelitian adalah langkah pertama sebelum memulai penelitian. Ini juga terkait dengan menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan, serta membuat proposal penelitian. Persiapan kegiatan penelitian dapat dilakukan dengan baik setelah masalah diidentifikasi. Peneliti mengidentifikasi masalah melalui angket pra-penelitian.

### b. Menyusun instrumen penelitian

Setelah masalah diidentifikasi, langkah berikutnya adalah membuat instrumen penelitian. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil untuk menyusun instrumen penelitian:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Menyusun materi yang akan diajarkan dalam penelitian.
- 3) Menyusun pertanyaan angket yang akan diberikan kepada sampel saat akhir pelaksanaan penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- ### a. Pemberian perlakuan (*treatment*).
- Perlakuan atau *treatment* diberikan saat pembelajaran berlangsung, selama lima kali pertemuan dengan susunan pemberian materi sebagai berikut: 1) silabel *tsu* dan *dzu*, 2) pelafalan konsonan /n/, 3) pelafalan *chouon* (bunyi panjang), 4) pelafalan *youon* (bunyi gabungan) bagian pertama, 5) pelafalan *youon* bagian kedua. *Treatment* yang dilakukan pada setiap pertemuan mengacu pada tahapan pembelajaran *peer feedback* dalam pelafalan bahasa Jepang oleh Najoan (2014), tahapannya yaitu: 1) pemberian

materi pelafalan, 2) mendengarkan audio pelafalan bahasa Jepang sambil diiringi pengulangan oleh pemelajar secara bersama, 3) melakukan proses *peer feedback*, 4) refleksi.

- b. Memberikan tugas perekaman pelafalan pada pemelajar.
- c. Pemberian angket kepada sampel penelitian untuk mengetahui bagaimana tanggapan sampel terhadap penggunaan *peer feedback* pada pembelajaran pelafalan bahasa Jepang.

### 3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir penelitian, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Mengolah data berupa lembar *peer feedback* dan rekaman suara pemelajar menggunakan aplikasi Praat.
- b. Menganalisis dan menginterpretasikan data.